

MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI

Opan Arifudin



¹STEI Al-Amar Subang,

Korespondensi: 

Email:

opan.arifudin@steialamar.ac.id

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169

Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Arifudin, O. (2019). MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK: Penjaminan mutu pendidikan tinggi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai pelaksana untuk menghasikan generasi-generasi yang berkompeten sebagai lulusan Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan upaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Dengan mutu perguruan tinggi Indonesia yang masih tertinggal dari negara lainnya, ini menjadi masalah yang sangat besar bagi perguruan tinggi Indonesia saat ini. Kajian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Sebuah pendekatan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Masalah mutu perguruan tinggi yang masih rendah ini, menjadi alasan pemerintah memberikan kebijakan dengan menghadirkan Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dikelola secara independen oleh perguruan tinggi bersangkutan. Kemudian dalam pengelolaan mutu perguruan tinggi dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan mengungkap secara analisis peran sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi.

Kata kunci : Sistem penjaminan mutu internal (SPMI)

ABSTRACT: *This higher education quality assurance is an effort carried out by universities as executors to produce competent generations as graduates of the internal quality assurance system (SPMI) as an effort to improve the quality of higher education. With the quality of Indonesian tertiary institutions still lagging behind other countries, this is a very big problem for Indonesian tertiary institutions today. This study uses a descriptive analysis method approach. An approach to the method used to analyze, describe and summarize various conditions, and situations from a variety of data collected from observations about the problem under study at the time the research took place. The problem of the quality of tertiary institutions, which is still low, is the reason for the government to provide policies by presenting an internal quality assurance system (SPMI) to universities. The internal quality assurance system (SPMI) is managed independently by the tertiary institution concerned. Then in managing the quality of higher education carried out on an ongoing basis. This study aims to reveal the analysis of the role*

of the internal quality assurance system (SPMI) in improving the quality of higher education.

Keywords : *Internal quality assurance system (SPMI)*

A. PENDAHULUAN

Perubahan zaman menuntut perubahan dalam semua aspek, termasuk di dalamnya adalah perubahan perguruan tinggi dalam pengelolaannya. Pengelolaan perguruan tinggi ini merupakan sebuah upaya perguruan tinggi mengikuti perkembangan zaman. Standarisasi merupakan acuan dari semua pengelolaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi harus memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan guna terus mempertahankan eksistensinya.

Masih rendahnya mutu perguruan tinggi di Indonesia dapat dilihat berdasarkan hasil akreditasi perguruan tinggi dan program studi. Dari 4.472 perguruan tinggi di Indonesia, baru 50 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan program studi terakreditasi A baru sebanyak 2.512. Hal ini merupakan bukti bahwa mutu perguruan tinggi Indonesia harus berbenah diri. Standarisasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi (BAN PT) harus diimplementasikan dalam memperbaiki mutu perguruan tinggi. Standarisasi perguruan tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi. Sehingga pola penjaminan mutu tidak hanya dilakukan oleh eksternal saja, tetapi juga harus dilakukan secara otonom oleh perguruan tinggi sesuai dengan permenristekdikti Nomor 62 tahun 2016 tentang system

penjaminan mutu Pendidikan tinggi (SPM Dikti).

Sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi ini bertujuan menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan. Sehingga diharapkan akan tumbuh dan berkembangnya budaya mutu pada lingkungan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan oleh perguruan tinggi itu sendiri untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai pedomannya.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai pelaksana untuk menghasikan generasi-generasi yang berkompeten sebagai lulusan. Perguruan tinggi kita sudah tertinggal dari Negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara saja. Sehingga ini merupakan hal yang sangat ironis bagi sebuah bangsa yang besar namun sumber daya manusianya masih belum berkompeten.

Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan permenristekdikti nomor 62 tahun 2016 tentang system penjaminan mutu pendidikan tinggi yang merupakan aspek penentu peningkatan daya saing perguruan tinggi. Sehingga hal ini menjadi pedoman bagi terselenggaranya pengelolaan pendidikan tinggi yang dapat melahirkan mutu perguruan tinggi sebagai hasilnya. Namun system penjaminan mutu internal ini tidak semua perguruan tinggi implementasikan karena berbagai hambatan yang dimiliki oleh setiap perguruan tinggi termasuk didalamnya adalah sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan sarana prasarana yang

belum memadai pelaksanaan system penjaminan mutu internal.

Berdasarkan permenristekdikti Nomor 62 tahun 2016 tentang system penjaminan mutu Pendidikan tinggi (SPM Dikti) yang menyatakan 3 (tiga) system penjaminan mutu terdiri :

- 1) Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI) yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan.
- 2) Sistem penjaminan mutu eksternal (SPME)
- 3) Pangkalan data Pendidikan tinggi (PD DIKTI)

Hal ini merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, untuk memberikan kesempatan yang sama setiap perguruan tinggi dalam mengelola lembaganya. Namun tidak semua perguruan tinggi dapat menyelenggarakan system penjaminan mutu internal berdasarkan pendekatan manajemen didalamnya. Dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan perguruan tinggi untuk mengakomodasi system penjaminan mutu internal dan eksternal maupun dalam mengoptimalkan pelaporan pada pangkalan data Pendidikan tinggi.

Sehingga dibutuhkan manajemen system penjaminan mutu internal dalam mengembangkan sebuah perguruan tinggi dalam mencapai standarisasi akreditasi. Dibutuhkan pola system penjaminan mutu internal berdasarkan Sistem Penjaminan mutu internal (SPMI) Permenristekdikti yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Evaluasi
- 4) Pengendalian dan
- 5) Peningkatan.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terkait pengelolaan perguruan tinggi berdasarkan system penjaminan mutu internal untuk menghadapi standarisasi yang sangat diperlukan oleh sebuah perguruan tinggi untuk terus bertahan melayani Pendidikan. Mengingat banyak perguruan tinggi yang diberhentikan operasionalnya karena tidak memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan badan akreditasi nasional perguruan tinggi (BAN PT).

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Sebuah pendekatan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data

kualitatif peneliti gunakan untuk melakukan analisis tentang sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada hasil dari tinjauan penelitian deskriptif yang telah dilakukan, bahwa secara umum penjaminan mutu merupakan proses pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi perguruan tinggi yang dilakukan secara otonom oleh perguruan tinggi bersangkutan. Penjaminan mutu ini dilakukan berdasarkan kepada undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (SPMPT) yang terdiri dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Dengan rincian tugasnya pada sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dikelola oleh perguruan tinggi bersangkutan dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dikelola oleh badan akreditasi dari pemerintah dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui pemerintah.

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan isi dari Pasal 53 UU Dikti, SPM Dikti terdiri atas SPMI dan SPME atau akreditasi. Berdasarkan hal ini bahwa SPMI

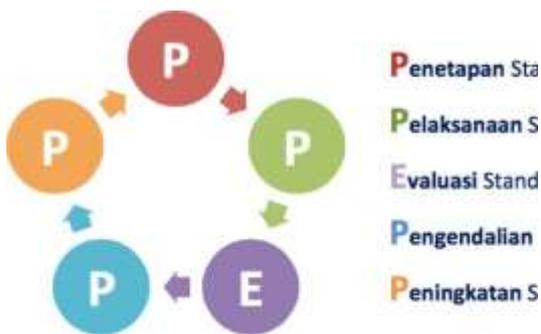
adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri SPMI antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi dan sumber daya perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain.

Sebagai contoh, SPMI di universitas tidak cocok diimplementasikan di sekolah tinggi. Demikian pula, SPMI di perguruan tinggi kelas dunia tidak cocok digunakan di perguruan tinggi lokal. Sekalipun setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan SPMI secara otonom atau mandiri, namun terdapat hal mendasar yang harus ada di dalam SPMI setiap perguruan tinggi.

Jumlah perguruan tinggi di Indonesia secara kuantitas banyak namun berdasarkan data resmi BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) terdapat setidaknya 2.288 perguruan tinggi (PT) telah mendapatkan akreditasi A hingga C. Dari 2.288 perguruan tinggi (PT) hanya 96 perguruan tinggi yang mendapatkan akreditasi A, hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah. Dengan merujuk pada hal ini perguruan tinggi Indonesia memang masih tertinggal bahkan untuk di tingkat regional ASEAN, apalagi jika harus bersaing dengan perguruan tinggi di dunia secara umum.

Perguruan tinggi kita begitu inferior jika harus bersaing dengan perguruan tinggi di dunia, hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus dibenahi terkait manajemen dan para pelakunya. Harus ada perubahan terkait dengan regulasi untuk mendorong perguruan tinggi menuju tata kelola yang baik dalam menjalankan proses pengelolaannya. Sehingga dari tahun ke tahun perguruan tinggi yang bagus tidak hanya nama-nama itu saja.

Oleh karena yang merupakan inti dari SPMI adalah ketersediaan berbagai Standar dalam SPMI (Standar Dikti) yang dapat tersusun dalam sebuah Dokumen Standar SPMI, maka tanpa mengurangi fungsi penting dari dokumen SPMI lain, yaitu Kebijakan SPMI, Manual SPMI, dan Formulir SPMI, uraian di bawah ini memfokuskan pada bagaimana implementasi Standar dalam SPMI (Standar Dikti). Implementasi Standar dalam SPMI (Standar Dikti) terdiri atas sebuah siklus yang mencakup Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan (PPEPP) Standar dalam SPMI (Standar Dikti) yang dapat dilihat dalam Gambar sebagai berikut :



Siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan ini merupakan langkah membangun system penjaminan mutu internal (SPMI) secara komprehensif. Pada pedoman mutu (*Quality Assurance*) berdasarkan pendidikan Tinggi (2003) yang menyebutkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di perguruan tinggi memerlukan syarat agar dapat mencapai tujuannya, yaitu: Komitmen, Sikap Mental, Pengorganisasian. Penyamaan visi dan persepsi kepada civitas akademika terutama dosen dan tenaga kependidikan untuk selalu merencanakan semua pekerjaan untuk mendukung pencapaian tujuan. Perencanaan terhadap pekerjaan ini sangat penting sebagai kerangka kerja untuk mengukur keberhasilan kerja, sehingga peningkatan mutu secara berkelanjutan dapat terwujud. Pada sisi yang lain, keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) juga perlu didukung dengan organisasi yang kuat secara independen yang dimiliki untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan melalui kegiatan penjaminan mutu internal. Organisasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen di perguruan tinggi terhadap upaya penjaminan mutu pendidikan perguruan tinggi yang baik.

2. Manfaat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi angin segar terhadap pengelolaan perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi yang masih berkembang akan memiliki kesempatan untuk menjadi perguruan tinggi yang baik dengan perbaikan-perbaikan pada pengelolaan lembaganya. Tidak hanya perguruan tinggi negeri saja yang akan terus menjadi perguruan tinggi yang terbaik tetapi perguruan tinggi swasta memiliki kesempatan yang sama dalam berupaya menjadi perguruan tinggi yang mampu bersaing.

Hal ini bukan hanya semata-mata tujuan hadirnya lembaga Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai contoh yang paling nyata adalah STIE Perbanas Surabaya yang notabene merupakan perguruan tinggi swasta meraih prestasi sebagai sekolah tinggi terbaik dalam tata kelola perguruan tinggi. Bahkan saat ini STIE Perbanas Surabaya dipercaya untuk mengasuh 3 universitas, diantaranya universitas Pawayatan Daha Kediri, Universitas Wahidiyah Kediri dan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram Nusa Tenggara Barat.

STIE Perbanas Surabaya bukanlah satu-satunya perguruan tinggi swasta yang mendapatkan prestasi dalam pengelolaan mutu pendidikan, tetapi masih banyak perguruan tinggi swasta lainnya yang mendapat prestasi yang baik seperti halnya Universitas Islam Bandung yang hingga kini termasuk universitas swasta yang sangat baik. Bahkan

Universitas Islam Bandung pada tahun 2017 juga memperoleh predikat yang terbaik dalam pengelolaan mutu pendidikan. Hal ini menjadi sebuah kesempatan yang terbuka bagi setiap perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri atau swasta semuanya dapat mengelola perguruan tinggi nya menjadi penyelenggara pendidikan yang bermutu.

Dalam proses pengelolaan perguruan tinggi yang dilakukan oleh lembaga Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tidaklah dilakukan hanya 1 atau 2 tahun tetapi untuk menjaga mutu pendidikan itu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hedwig & Polla (2006) yang mengemukakan bahwa penjaminan mutu merupakan pekerjaan rutin yang berkesinambungan dan harus terus menerus dilakukan dan bukan merupakan kegiatan yang bersifat *ad hoc*.

Oleh karenanya, dalam peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tahap pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menekankan bahwa kegiatan ini bukan mencari-cari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan terus menerus. Sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) akan menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berkompeten, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya sebagai indikator keberhasilan dari pendidikan tinggi yang bermutu.

Dengan bergulirnya standar baru terkait dengan akreditasi baik perguruan tinggi maupun program studi, hal ini merupakan sebuah upaya dalam menghasilkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Orientasi dari perubahan permenristekdikti ini adalah terkait dengan capaian tridharma yang dijelaskan dalam pencapaian sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

Perencanaan system penjaminan mutu internal (SPMI) dilakukan melalui beberapa strategi. Strategi penyusunan perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan masing-masing perguruan tinggi. Selain itu kebijakan penyusunan program system penjaminan mutu internal (SPMI) berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat menunjukkan bahwa system penjaminan mutu internal (SPMI) harus terus berubah sesuai dengan kebutuhan zaman dan tuntutan akreditasi.

Hal ini harus menjadi komitmen terhadap kebijakan dengan pendekatan manajemen pada system penjaminan mutu internal (SPMI) yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi sangat fokus untuk memperhatikan setiap kebutuhan manual mutu terkait dengan peningkatan penyelenggaraan proses pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perguruan tinggi harus melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung pelaksanaannya. Langkah-langkah strategis tersebut menjadikan indikator yang membawa dampak

perubahan terhadap proses system penjaminan mutu internal (SPMI) pada perguruan tinggi itu sendiri. Proses perencanaannya berupa model terintegrasi dan suplemen, dengan adanya system penjaminan mutu internal (SPMI) dengan pendekatan manajemen pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uraian di atas berdasarkan penelitian deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan semua proses kegiatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi secara otonom oleh perguruan itu sendiri tanpa campur tangan pihak manapun. Implementasi sistem penjaminan mutu perguruan tinggi dibuat dengan menggunakan data dan informasi tentang perguruan tinggi dengan sangat jelas yang memuat data-data yang akurat, lengkap dan mutakhir. Dengan tujuannya menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu, efisien, produktif, dan akuntabel terhadap *stakeholdersnya*, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan peran dan fungsi. Oleh karenanya, dalam peran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tahap pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menekankan bahwa kegiatan ini bukan mencari-cari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan terus menerus.

2. Saran

Dari analisis hasil penelitian ini,

penulis dapat memberikan saran terkait implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Dari hasil pengamatan di lapangan, bahwa peran civitas akademik dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) harus memiliki komitmen yang sama dalam mengelola perguruan tinggi agar tercapainya mutu pendidikan
- b) Lembaga sistem penjaminan mutu internal (SPMI) harus melibatkan secara aktif *stakeholder* dalam mengevaluasi berbagai perbaikan-perbaikan pengelolaan perguruan tinggi
- c) Peran manajemen dalam lembaga penjaminan mutu harus dioptimalkan dalam mengelola proses berjalannya perguruan tinggi agar berjalan secara efektif dan efisien.
- d) Dibutuhkan dokumen-dokumen manual mutu secara komprehensif terkait pencapaian setiap proses sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

(SPMPT). Jakarta: Ditjen Dikti Kemendiknas.

Hedwig, R. & Polla, G. (2006). *Model sistem penjaminan mutu dan proses penerap-annya di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal Al-Amar. 2019. implementasi sistem penjaminan mutu internal (spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. STEI Al-Amar Subang.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Nomor 12, Tahun 2012, tentang pendidikan tinggi*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Dikti Depdiknas. (2003). *Pedoman penjaminan mutu (quality assurance) pendidikan tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.

Ditjen Dikti Kemendiknas. (2010). *Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi*